

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan menyediakan pangan yang baik, aman, bermutu dan bergizi di lingkungan sekolah dapat membangun sumber daya manusia yang bermutu. Makanan yang dikonsumsi komunitas sekolah berupa makanan jajanan yang terdapat di lingkungan sekolah maupun makanan jajanan yang berada di luar lingkungan sekolah (Badan POM, 2020). Makanan jajanan sendiri berguna dalam mencukupi kebutuhan tubuh anak untuk mengikuti pelajaran saat belajar. Makanan jajanan sendiri dapat memberikan kontribusi masing-masing sebesar 22.9% dan 15.9% terhadap keseluruhan asupan energy dan protein anak sekolah dasar (Fitri et al., 2020).

Bentuk dan warnanya yang menarik membuat makanan jajanan sangat digemari dikalangan anak-anak. Hal inilah yang sering digunakan oleh pedagang demi menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan bahan kimia yang tidak baik untuk tubuh untuk membuat warna makanan lebih menarik. Pemakaian formalin guna mengawetkan makanan, penggunaan boraks guna membuat kekenyalan pada makanan masih dijumpai dalam pangan jajanan anak sekolah (Nurdin & Utomo, 2018).

Penelitian Kurniawan (2018) tentang gambaran perilaku jajan anak di SD Negeri Oro-oro Ombo 02 Kota Batu. Hasil dari penelitian membuktikan bahwasannya siswa mempunyai potensi dua sampai tiga kali membeli jajanan saat

berada di sekolah. Siswa membeli jajanan pada saat jam istirahat pertama, kedua ataupun pada saat pulang sekolah (Kurniawan et al., 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Iklima dalam Priawantiputri (2019) mengenai makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung menyatakan bahwa pemilihan makanan jajanan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, pada pemilihan yang tidak baik berada pada 57,3% dan pemilihan jajanan yang baik pada 42,0% (Priawantiputri et al., 2019).

Edukasi gizi dalam lingkungan sekolah mampu memberikan dampak yang baik terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan anak. Dalam pemberian edukais gizi, metode dan media yang digunakan memiliki factor yang penting guna berhasilnya program edukasi.(Priawantiputri et al., 2019). Media komik digital mampu menumbuhkan minat anak dalam belajar oleh sebab itu materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik (Andriani, 2019).

Makanan yang tidak aman dapat menyimpan bakteri, virus, parasite, zat kimia atau fisik dapat menyebabkan seseorang terkena penyakit, baik penyakit akut maupun penyakit kronis lebih dari 200 penyakit, dari penyakit diare hingga kanker bahkan kematian. Satu dari sepuluh orang di dunia jatuh sakit diakibatkan memakan makanan yang telah terkontaminasi. Orang tua, anak-anak dan penduduk miskin merupakan kelompok yang paling rentan terkena penyakit bawaan dari makanan (WHO, 2022)..

Berdasarkan data yang ada masih banyak penyebab terjadinya keracunan. Pada peringkat pertama terdapat keracunan yang disebabkan oleh binatang dengan 2938 kasus dan makanan berada pada posisi nomor empat penyebab keracunan di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 474 kasus. Makanan jajanan pedagang

kaki lima merupakan salah satu penyebab kasus keracunan yang terjadi di Indonesia (BPOM, 2019).

Pada tahun 2020, dilakukan pengujian dan sampling terhadap 1378 sampel pangan jajanan anak sekolah di Indonesia, hasil yang didapatkan dari uji sampel pangan jajanan anak sekolah terdapat 310 sampel yang sesuai syarat (82,45%), dan 66 sampel yang tidak sesuai syarat (17,55%). Jenis jajanan yang tidak memenuhi syarat terbanyak berupa es, agar-agar, bakso, siomay, batagor, cilok dan minuman berwarna. Sedangkan 4 parameter pengujian tidak memenuhi syarat terbesar dikarenakan tercemar akan mikroba seperti E.coli, Salmonella Sp, Aureus, Bacillus cereus s, Kapang Khamir; bahan tambahan pangan berlebih seperti sakarin, siklomat, benzoate dan bahan berbahaya seperti Methanyl yellow, Rhodamin B, Boraks dan Formalin (BadanPOM, 2020).

Berdasarkan data pada tahun 2020 telah dilakukan uji sampling pangan jajanan anak sekolah sebanyak 200 sample yang berasal dari Balai POM di Bandung sebanyak 148 sampel (74%), LOKA POM Tasikmalaya sebanyak 28 sample (14%) dan LOKA POM Bogor sebanyak 24 sample (12%). Hasil uji sample pangan jajanan anak sekolah terdapat 65 sampel tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan data Balai Besar POM Bandung 2020 terdapat 2422 kasus keracunan yang terjadi yang diambil dari 63 Rumah Sakit yang tersebar di Provinsi Jawa Barat. Keracunan yang paling banyak terjadi disebabkan oleh binatang sebanyak 1559 kasus (64,37%). Dan pada kasus keracunan makanan terjadi sebanyak 85 kasus (3,51%). Hasil uji sampling pangan jajanan anak sekolah terdapat 200 sampel. Dari 200 sample pangan jajanan yang telah di uji terdapat 65 sample yang tidak memenuhi syarat (BBPOM RI, 2020).

Pada tahun 2020 telah dilakukan sampling dan uji terhadap pangan olahan kemasan, pangan takjil dan pangan jajanan anak sekolah dengan total sampel sebanyak 418 sampel di Bandar Lampung. Pada pangan jajanan anak sekolah terdapat 122 sampel. Hasil dari uji pangan jajanan anak sekolah terdapat 120 sampel tidak memenuhi syarat dan 2 sampel memenuhi syarat. Di tahun yang sama terdapat juga kasus keracunan makanan dengan jumlah kasus sebanyak 115 orang, gejala yang dialami berupa mual, muntah, diare dan beberapa dengan gejala pusing. (BBPOM, 2020).

Terjadi 143 kasus keracunan yang diperoleh pada tahun 2020. Kasus keracunan yang paling tinggi disebabkan oleh pangan dengan 125 kasus, diikuti oleh obatan sebanyak 15 kasus dan obat tradisional sebanyak 3 kasus. Kota Jayapura merupakan kota terbanyak terjadinya kasus keracunan (BPOM, 2020).

Pada tahun 2017-2019 Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melaksanakan Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di 34 Provinsi dengan target mengintervensi 17.000 sekolah SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SLTA/ sederajat. Tahun 2017 terdapat 5.000 sekolah di 10 Provinsi yang telah diintervensi, tahun 2018 terdapat 5.000 sekolah di 10 Provinsi yang berdeda telah diintervensi, dan pada tahun 2019 akan diadakan intervensi pada 7.000 sekolah pada 14 provinsi lainnya.

Pada tahun 2018 dilakukan intervensi pada 10 provinsi mengenai Program Pembinaan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). 10 provinsi yang akan mengadakan intervensi tersebut antara lain Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta , Provinsi

Nanggroe Aceh Darussalam, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Provinsi Papua Barat.

Badan POM Provinsi Sumatera Utara menyatakan berdasarkan laporan tahun 2018 mengenai Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), yang diintervensi sebanyak 36 sekolah. Mereka mengadakan kegiatan revitalisasi mobil laboratorium keliling di sekolah-sekolah dengan jumlah sampel yang mereka dapat sebanyak 2.226 sampel. Dari hasil uji terdapat 2143 sampel (96,18)% MS dan 93 sampel (4,175)% TMS. Terdapat 93 sampel yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan berbahaya seperti Rhodamin b, Formalin, dan Methanyl Yellow (BPOM, 2019).

Berdasarkan survey awal dengan Kepala Sekolah SD Negeri 09 Desa Perjuangan Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara, ditemukan permasalahan bahwasannya siswa diperbolehkan untuk membeli makanan jajanan baik yang dikantin maupun diluar sekolah. Upaya edukasi sekolah kepada siswa terhadap pemilihan makanan jajanan hanya berupa wacana saat upacara, tidak ada upaya edukasi khusus mengenai larangan bahaya makanan jajanan. Dan berdasarkan hasil pengamatan yang ada dilapangan masih banyak dijumpai anak-anak yang sering membeli jajanan disekitar sekolah, salah satunya adalah jajanan bakso dan juga minuman berasa. Jajanan seperti inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab keracunan makanan. Sehingga jika terlalu sering mengkonsumsi makanan yang mengandung zat pewarna dan bahan kimia atau campuran lainnya akan berdampak pada kesehatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah ada pengaruh media komik terhadap peningkatan pengetahuan tentang makanan jajanan pada siswa/siswi kelas V SD Negeri 09 Desa Perjuangan Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu bara.

## **1.3 Tujuan Penelitian**



### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui hubungan komik digital dan peningkatan pengetahuan siswa tentang makanan jajanan pada siswa/siswi SD Negeri 09 Desa Perjuangan Kec. Sei Balai Kab. Batu bara.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Melihat hubungan serta peningkatan nilai pengetahuan tentang makanan jajanan setelah diberikan intervensi media komik pada siswa/siswi SD Negeri 09 Desa Perjuangan Kec. Sei Balai. Kab. Batu bara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi SD 09 Desa Perjuangan**

1. Dapat memberikan informasi mengenai peningkatan pengetahuan tentang makanan jajanan menggunakan media komik digital

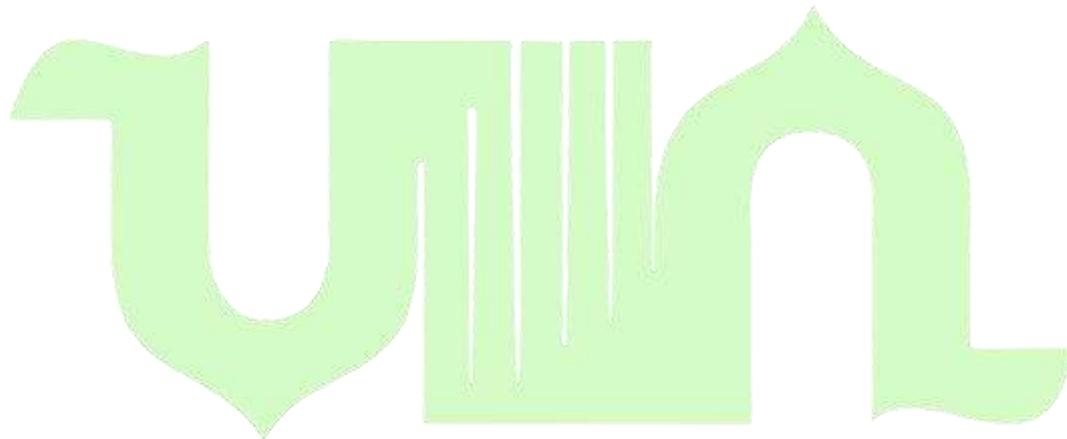
#### **1.4.2 Bagi Siswa SD Negeri 09 Desa Perjuangan**

1. Menambah pengetahuan baru bagi para siswa tentang makanan jajanan
2. Dapat meningkatkan minat baca belajar siswa dengan konsep belajar yang menarik minat siswa

#### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Sebagai bahan informasi kepada peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN